PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN PENINGKATAN SOFT SKILL

Shinta Yolanda¹, Suci Maela Sari², Iriani Ismail³

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : shintayolanda110@gmail.com ; sucimaela30@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to examine the role of student organizations in building leadership character and improving soft skills. By using a qualitative approach method. The main source was obtained from in-depth interviews with students at Trunojoyo University, Madura, where 10 respondents were selected based on certain criteria that were relevant to the research objectives. The research results show that student organizations have a significant positive impact on developing leadership character and improving soft skills among students. Through active involvement in organizations, students can hone a variety of skills, including communication, collaboration, time management, and problem solving.

Keywords: Student Organizations, Leadership Character, Soft Skills

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan meningkatkan soft skill. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber utama diperoleh dengan wawancara mendalam dengan mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura yang dimana responden terpilih sebanyak 10 orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill di kalangan mahasiswa. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, siswa dapat mengasah berbagai keterampilan, termasuk komunikasi, kerjasama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.

Kata Kunci : Organisasi Mahasiswa, Karakter Kepemimpinan, Soft Skill

A. PENDAHULUAN

Kampus merupakan lingkungan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa, yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan diri. Bagi mahasiswa, kampus berfungsi sebagai pusat pendidikan, tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara formal

melalui perkuliahan maupun informal melalui interaksi sosial dan kegiatan di luar kelas. Mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat akademis dimensi yang lebih luas. Mahasiswa bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kesadaran akan kewajiban dan hak yang dimilikinya, maka mahasiswa

akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya. (Idauli et al., 2021)

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, kemampuan teknis saja tidak cukup, mahasiswa perlu memiliki keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang baik untuk dapat bersaing di dunia kerja dan masyarakat. Saat ini, soft skill seperti komunikasi efektif, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah menjadi kualifikasi yang semakin dicari oleh banyak perusahaan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk memberikan pembelajaran akademis, tetapi juga harus mampu memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan non-akademis yang dapat membantu mahasiswa sukses di masa depan.

Salah satu sarana pengembangan soft skill yang efektif di lingkungan kampus adalah melalui partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Soft skill yang mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, bernegosiasi, hingga manajemen waktu, adalah keterampilan yang seringkali tidak dapat diajarkan secara langsung dalam ruang kelas. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan ini, karena mereka ditempatkan dalam situasi-situasi yang menuntut kerja tim, pemecahan masalah secara kreatif, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan

efektif. Keterampilan ini sangat diperlukan di dunia kerja modern, di mana kemampuan teknis dan akademik yang tinggi harus dipadukan dengan kemampuan interpersonal yang baik.

Lebih dari sekadar kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kampus menjadi laboratorium sosial yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memimpin, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang seringkali penuh tantangan. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi mereka dalam membangun karakter kepemimpinan yang kuat dan kemampuan interpersonal yang handal.

Pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya dilaksanakan dalam proses penyampaian materi perkuliahan, namun juga didapatkan melalui organisasi dalam melakukan aktivitas kemahasiswaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai intelektual serta integritas yang tentunya akan sangat berguna saat mahasiswa tersebut telah berkecimpung dalam kehidupan Masyarakat secara langsung. Pengembangan tersebut selaras dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki wadah atau tempat untuk mengisi waktu luangnya sebagai pengembangan bakat, dan tujuannya dalam berorganisasi pada akhirnya dapat tercapai (Pertwi et al., 2021)

Peran organisasi kampus dalam membangun karakter kepemimpinan tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui keterlibatan dalam berbagai

posisi seperti ketua, sekretaris, bendahara, atau bahkan anggota aktif, mahasiswa belajar bagaimana mengorganisasi kegiatan, mengelola sumber daya, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang tepat. Ini semua adalah komponen penting dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan profesional. Selain itu, kemampuan untuk berkolaborasi, memotivasi tim, dan beradaptasi dengan berbagai situasi juga diasah secara alami dalam lingkungan organisasi kampus yang sering diwarnai dengan keragaman pandangan dan perbedaan karakter antar anggotanya.

Melalui penelitian ini, akan dianalisis peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan meningkatkan soft skill mahasiswa. Penelitian ini akan melihat bagaimana organisasi mahasiswa berperan sebagai katalisator bagi perkembangan personal dan profesional mahasiswa, serta bagaimana pengalaman berorganisasi dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan semakin pentingnya soft skill dan kepemimpinan dalam berbagai bidang pekerjaan, memahami peran organisasi kampus dalam membentuk keterampilan ini menjadi semakin relevan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan tinggi untuk lebih mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus sebagai bagian dari pembelajaran

holistik yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga siap menjadi pemimpin yang tangguh dan profesional yang adaptif.

B. LANDASAN TEORI

A. Organisasi Mahasiswa

Organisasi diartikan sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Organisasi kemahasiswaan diartikan sebagai sebuah wadah bagi siswa dalam meningkatkan dan bakat mengembangkan, minat, keahlian, ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial. organisasi kemahasiswaan adalah suatu kegiatan yang berada di perguruan tinggi dan anggota dari organisasinya adalah pelajar. (Pertwi et al., 2021) Organisasi kemahasiswaan termasuk dalam bagian organisasi namun ruang cakupannya berada di perguruan tinggi, meliputi sekolah tinggi, universitas, politeknik maupun institut dan mahasiswa yang menjadi anggota organisasinya.

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan salah satu kekuatan kaderisasi yang berada di kampus dalam mengembangkan potensi mahasiswa. setara yang tertuang dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu

pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada siswa, antara lain dalam bentuk sikap sensitif, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Setiap kegiatan yang diselenggarakan dalam organisasi tersebut akan berdampak secara tidak langsung terhadap sikap mahasiswa seperti bagaimana proses rapat, diskusi, mengadakan bakti sosial, hingga mengembargo-emborkan kepedulian kepada masyarakat atau cium laku terhadap diri sendiri, maupun teman sebaya.

Organisasi kemahasiswaan memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan tali persaudaraan dan menumbuhkan sikap intelektual dan menjadi sebuah wadah dalam menyampaikan aspirasi dari mahasiswa lain agar tercapai sebuah tujuan Perguruan Tinggi. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dibekali ilmu-ilmu yang banyak terutama ilmu soft skill meliputi ilmu dalam berkomunikasi, bekerja dalam waktu, berpikir kritis dan soft skill lainnya.

Peran organisasi kemahasiswaan tidak terlepas dari peran mahasiswanya, yaitu mahasiswa dituntut untuk

berteguh pada tri etika kampus yang meliputi etika ilmiah, diniyah dan ukhuwah karena peran mahasiswa menentukan kualitas perguruan tinggi baik dalam akademik maupun non akademik. Menurut (Basri & Dwiningrum, 2020) Organisasi kemahasiswaan di dalam kampus berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa secara mandiri melalui aktivitas ormawa yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan inilah, terjadi proses pertukaran kepemimpinan, komunikasi yang baik, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, sikap menghargai, toleransi, jujur, kreatif, kepedulian, dan kerjasama yang berguna untuk menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja (dunia industri).

Ormawa salah satu media yang tepat untuk membentuk sikap profesional. Dalam organisasi, setiap anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun berdasarkan visi dan misi organisasi. Hal ini mengandung makna organisasi mahasiswa sebagai latihan dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pekerja keras. Proses pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat menjadi contoh yang kemudian melatih siswa membentuk sikap toleransi, sabar, dan ikhlas menjalankan tugas

berdasarkan kesepakatan Bersama

B. Karakter Kepemimpinan

Karakter seorang pemimpin dalam organisasi sangat krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, yang berfungsi sebagai panduan bagi seluruh anggota dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan komunikasi yang efektif juga sangat penting, karena pemimpin perlu menyampaikan ide dan mendengarkan umpan balik dari anggota tim. Selain itu, menunjukkan empati dan pendekatan yang manusiawi membantu pemimpin memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi anggota, sehingga menciptakan suasana yang inklusif. Pemimpin yang baik juga harus mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat, serta menunjukkan integritas dan etika dalam setiap tindakannya. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menjadi teladan bagi anggota, dan mengelola konflik secara konstruktif adalah karakter tambahan yang mendukung keberhasilan kepemimpinan. Dengan karakteristik ini, seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan tim, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

Menurut Arthur G. Jago kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yaitu kepemimpinan dapat mempengaruhi anggota grup tanpa paksaan untuk mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas-aktivitasnya dalam rangka pencapaian tujuan. Secara umum, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang terorganisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan terlihat pada cara pemimpin menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, mendistribusikan delegasi, serta menetapkan acuan sikap dan pengawasan. Oleh karena itu, setiap lembaga, termasuk institusi pendidikan, memerlukan pemimpin yang memiliki visi dan misi yang jelas, dekat dengan pemangku kepentingan, serta memiliki ide-ide inovatif, sikap bersahabat, dan semangat kerja yang tinggi. Organisasi kemahasiswaan dalam kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang mempunyai posisi resmi terhadap lingkungan universitas, diatur dalam Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 155/11/1998. Pada hakikatnya mereka berfungsi sebagai tempat atau wadah

belajar, berkumpul, berkolaborasi untuk mencapai tujuan, dan yang tidak kalah pentingnya, sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, khususnya dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, (Hamdani & Prahastiwi, 2022) mengungkapkan bahwa Tujuan dari keberadaan organisasi mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada sikap jujur, tanggung jawab, kritis, jiwa kepemimpinan, kedewasaan dan bersikap rasional. Semua komponen tersebut adalah manajemen diri pada soft skill dan hard skill sebagai potensi yang dimiliki secara baik. Keberadaan dari organisasi mahasiswa di kampus adalah memberikan kontribusi suatu saat kepada negara. Aktifitas yang dilakukan dalam organisasi melatih sebagai pemimpin dan mengelola sebuah kelompok secara efektif. Kepemimpinan yang dilaksanakan mahasiswa memberikan jiwa kedewasaan pada dirinya.

Kepemimpinan mahasiswa merujuk pada kemampuan seorang mahasiswa untuk memimpin dan mempengaruhi rekan-rekannya dalam mencapai tujuan bersama, baik di lingkungan akademik maupun organisasi kampus. Ini mencakup keterlibatan aktif,

pengambilan inisiatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dan menginspirasi orang lain dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Searle & Hanrahan, (2011) dalam (Arifin, 2021) mengumpulkan beberapa ciri kepemimpinan yang menginspirasi dengan karakter: 1) visioner, yaitu pemimpin yang mampu mengembangkan pandangan yang jelas tentang masa depan 2) terbuka (openness), yaitu pemimpin menunjukkan empati kepada orang lain, mendorong struktur dukungan sosial, dan menerima ide orang lain. 3) transparansi (transparency), yaitu pemimpin menggambarkan perasaan diri yang sebenarnya (misalnya keaslian) dan tidak berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan diri mereka, 4) bersemangat (passionate), yaitu pemimpin memiliki keyakinan atau fokus yang kuat yang membangkitkan antusiasme orang-orang di sekitar mereka; dan 5) agar tidak konvensional (somewhat unconventional), yaitu para pemimpin siap untuk melakukan sesuatu secara berbeda dan beroperasi di luar batas 'normal'.

C. Soft Skill Di Organisasi

Menurut, Soft skill merupakan suatu keistimewaan yang dimiliki seorang profesional yang dapat membantunya untuk menyelesaikan

pekerjaan utamanya yang berfokus pada kemampuan sosial serta kecerdasan emosional. Soft skill memiliki peran yang signifikan terhadap pengembangan diri sebagai pondasinya, yang berwujud dalam bentuk bakat atau keterampilan yang dimiliki. Kemampuan ini bisa dilatih dengan banyak interaksi dan memahami keadaan sekitar.

Menurut (Hamdani & Prahastiwi, 2022), Soft skill terbagi menjadi dua komponen yaitu skill interpersonal dan intrapersonal. Kecakapan intrapersonal adalah aspek yang berperan dalam mengelola diri sendiri dalam memutuskan, bertindak, berkata, serta ,mengkondisikan diri ketika di dunia kerja. Sedangkan kecakapan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan sesuai dengan kondisi tersebut.

Perguruan tinggi perlu memperhatikan soft skill untuk mendongkrak lulusan yang berkualitas yang memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja. Keterampilan dalam berkomunikasi moral, etika, kewirausahaan begitu dibutuhkan dalam kehidupan dalam dunia kerja maupun dimasyarakat. Menurut Febriana, Winanti, Amelia, 2013:155 dalam (Ultra & Pratama, 2021), Organisasi

kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generasi penerus masa depan. Disamping itu, organisasi memberikan soft skill di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Organisasi mahasiswa adalah lingkungan yang ideal bagi pengembangan soft skill. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan anggota lain, dan beradaptasi dengan situasi baru.

Salah satu soft skill yang penting adalah kemampuan berkomunikasi, yang esensial untuk memahami, menyampaikan, dan menerima informasi dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat membangun hubungan yang baik di lingkungan mereka. Selain komunikasi, kemampuan beradaptasi juga sangat penting untuk dikembangkan. Adaptasi seharusnya sudah dimulai sejak tahun-tahun awal mahasiswa. Pengalaman bekerja dalam tim secara tidak langsung membantu mahasiswa mengembangkan soft skill lainnya, yaitu kepemimpinan. Melalui tim

kecil di lingkungan kampus, mahasiswa belajar untuk memimpin tim atau organisasi yang lebih besar di dunia kerja nanti.

Peningkatan soft skill di kalangan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek selama masa studi, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang akan terus relevan sepanjang karier. Soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, kepemimpinan, kerjasama tim, kemampuan beradaptasi, kecerdasan emosional, manajemen konflik, dan manajemen waktu, adalah keterampilan penting yang dicari oleh perusahaan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Organisasi mahasiswa menyediakan wadah yang unik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini melalui pengalaman praktis, interaksi dengan rekan-rekan sejawat, dan tanggung jawab di berbagai kegiatan organisasi.

Menurut Febriana, Winanti, Amelia, 2013:155 dalam (Ultra & Pratama, 2021), Organisasi kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generasi penerus masa depan. Disamping itu, organisasi memberikan soft

skill di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik. Soft skills adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan, mencakup berbagai aspek seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati, kepercayaan diri. Perhatian pada kemampuan soft skill dalam dunia kampus menjadi kebutuhan.(Rainsbury dkk., 2002).

Dengan adanya peningkatan soft skill di dalam organisasi mahasiswa, lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menjadi individu yang mampu bekerja dengan baik dalam tim, memimpin dengan bijaksana, serta berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja, memiliki ketahanan yang lebih baik, dan dapat beradaptasi dalam berbagai situasi profesional yang kompleks. Ini membuat mereka lebih kompetitif dan siap untuk berkontribusi di lingkungan kerja yang semakin mengutamakan kerja sama, inovasi, dan fleksibilitas.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran organisasi mahasiswa

dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara detail dan apa adanya (Sugiyono, 2021). Metode penelitian kualitatif yang digunakan harus fleksibel dan adaptif, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan yang muncul selama proses penelitian. Hal ini memastikan bahwa penelitian ini dapat mencapai kedalaman dan kekayaan pemahaman terkait kontribusi organisasi terhadap pendidikan karakter dan kesiapan professional mahasiswa. (Khodijah et al., 2024)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara mendalam terhadap mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Dengan 10 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2009), wawancara mendalam (In-Depth Interview) merupakan proses penggalian secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, dan sikap responden terhadap peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan meningkatkan soft skill.

D. HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplor terkait peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. Dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti organisasi sehingga banyak juga mahasiswa yang mendapatkan hal positif dalam berorganisasi salah satunya peningkatan soft skill dan karakter kepemimpinan. Organisasi mahasiswa menawarkan peluang bagus bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak selalu diajarkan dalam proses akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memberikan peran penting dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan meningkatkan soft skill para anggotanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Na'ima & Widjaja, 2021) bahwa selain membentuk soft skill mahasiswa FKIP UMS, dalam berorganisasi juga memiliki banyak manfaat setelah mengikuti organisasi diantaranya yaitu dapat mengasah leadership, communication skill, teamwork, problem solving atau manajemen konflik, memperluas jaringan atau networking, kemampuan sosial.

Menurut Tonny Trimasanto dalam (Hamdani & Prahastiwi, 2022) bahwa mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang apatis dan aktif dalam kegiatan organisasi.

Mahasiswa yang apatis adalah mahasiswa yang berorientasi pada perkuliahan saja. Mahasiswa dalam jenis ini lebih memfokuskan pada IPK saja dan lulus tepat waktu mendapatkan gelar sarjana. Sedangkan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus sehingga mengerti masalah pengelolaan dan kepemimpinan organisasi. Mahasiswa aktif selalu berkontribusi dan memberikan warna dalam kampus sehingga wawasan yang luas didapatkannya dari pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara mahasiswa apatis dan aktif terlihat jelas dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan dan kehidupan kampus. Mahasiswa apatis cenderung fokus pada pencapaian akademis semata, sementara mahasiswa aktif memperkaya pengalaman mereka melalui keterlibatan dalam organisasi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kepemimpinan dan pengelolaan, tetapi juga memperluas wawasan serta kontribusi mereka terhadap komunitas kampus. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan organisasi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi baik menjadi anggota maupun

pengurus potensi dalam membangun karakter kepemimpinan sangat efektif. Keikutsertaan dalam organisasi memungkinkan mahasiswa untuk mengasah berbagai keterampilan kepemimpinan atau leadership yang sangat diperlukan di dunia nyata. Banyak hal yang terlibat dalam proses tersebut, mulai dari manajemen tim, pengambilan keputusan, hingga bagaimana menghadapi dan menyelesaikan konflik. Organisasi mahasiswa memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan kepemimpinan secara langsung, melalui proyek-proyek atau kegiatan yang membutuhkan kolaborasi antar individu. Kemampuan pemimpin dalam organisasi ditujukan untuk kemajuan bagi organisasi karena kehidupan berorganisasi juga menuntut pemenuhan kebutuhan individu secara komprehensif agar dapat bekerja secara optimal. (Faturahman, 2018)

Peran organisasi mahasiswa dalam upaya meningkatkan soft skill terdapat beberapa narasumber menjawab bahwasannya organisasi mahasiswa sangat tepat untuk dijadikan tempat dalam pengembangan soft skill. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dengan visi dan misi yang jelas, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi di bidang tertentu. Posisi yang dipegang dalam organisasi

memberikan pengalaman berharga, di mana para anggota dapat belajar memimpin, mengatur, dan berkomunikasi secara efektif. Pengembangan soft skill seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim sangat terasa, terutama melalui interaksi dalam proyek dan acara. Gabung dalam organisasi dirasa sangat penting dalam membentuk soft skill mahasiswa karena organisasi dapat membentuk soft skill yang belum kita kuasai, yang sudah dikuasai semakin mengembang, dan memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan di kampus dan untuk dilingkungan masyarakat. (Suranto & Rusdianti, 2018)

Organisasi-organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa (Oviyanti, 2016). Dalam konteks ini narasumber juga menekankan pentingnya aktif terlibat dalam organisasi yang sesuai dengan minat pribadi, karena keterlibatan tersebut akan memberikan motivasi yang lebih kuat untuk berkontribusi. Organisasi mahasiswa merupakan wadah yang ideal untuk mengeksplorasi potensi diri, mencoba peran baru, dan berinteraksi dengan beragam individu. Mahasiswa tidak perlu ragu untuk mencoba hal-hal baru yang mungkin di luar zona nyaman mereka, karena setiap pengalaman baik yang bersifat positif maupun negatif memiliki nilai pembelajaran tersendiri.

Dalam bergabung dalam organisasi kemahasiswaan terdapat hambatan yang terjadi seperti menurut (Sirait & Siahaan, 2020), menyatakan bahwa hambatan ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal, terdapat kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi, dengan anggapan bahwa berorganisasi hanya akan membuang waktu. Sementara itu, dari sisi eksternal, hambatan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam mendapatkan izin untuk bergabung dengan organisasi, perlengkapan yang harus dibiayai secara pribadi, serta latar belakang mahasiswa itu sendiri. Hambatan-hambatan ini menjadi masalah signifikan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil wawancara dari beberapa narasumber mengatakan bahwa mahasiswa dianjurkan untuk tidak ragu memulai dari langkah kecil, seperti bergabung dengan organisasi yang sesuai dengan minat mereka. Mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kecil dapat membantu mereka belajar dan mengembangkan soft skills. Selain itu, penting untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi tentang organisasi di kampus dan berpartisipasi dalam program pelatihan yang tersedia. Mahasiswa juga sebaiknya lebih aktif dalam rapat organisasi dengan memberikan masukan dan berbagi ide. Dengan cara ini,

mereka dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan secara bertahap. Menghadapi ketakutan dan mencoba hal-hal baru akan memperkaya pengalaman berorganisasi, sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya seiring waktu. Semua pengalaman ini, baik dari organisasi internal maupun eksternal, akan membantu mahasiswa mengatasi hambatan yang ada dan lebih terlibat dalam kehidupan kampus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan dan soft skill mahasiswa. Keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti komunikasi, kerjasama, dan manajemen waktu, yang sangat dibutuhkan di dunia profesional.

Melalui pengalaman berorganisasi, mahasiswa belajar untuk mengelola tim, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan, yang semua ini berkontribusi langsung pada pembentukan karakter kepemimpinan yang kokoh. Selain itu, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai lingkungan sosial yang membantu mahasiswa untuk menghadapi

berbagai tantangan dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya minat dan hambatan dari luar, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi mahasiswa sangat bermanfaat bagi pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mendorong mahasiswa agar aktif terlibat dalam organisasi, sehingga mereka tidak hanya mencapai prestasi akademis.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak kampus agar memberikan dukungan berupa fasilitas, sumber daya, dan program pelatihan untuk pengembangan soft skill, seperti komunikasi dan kepemimpinan. Selain itu, penting juga untuk mendorong kolaborasi antar organisasi mahasiswa guna memperluas jaringan dan pengalaman. Pemberian penghargaan kepada mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat memotivasi lebih banyak orang untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>
- Faturahman. (2018). *Kepemimpinan*

- dalam budaya organisasi. 10(1), 1–11.*
- Hamdani, & Prahastiwi. (2022). *organisasi mahasiswa ismu pacitan dalam membentuk soft skill diri.*
- Idauli, Fitri, & Supriyono. (2021). *PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN NON TEKNIS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. 12, 311–321.*
- Khodijah, Nurajizah, & Irham. (2024). *KONTRIBUSI ORGANISASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DAN KESIAPAN PROFESIONAL MAHASISWA. 18(3), 1773–1789.*
- Na'ima, & Widjaja. (2021). *Makna aktivitas berorganisasi bagi mahasiswa aktivis jurusan ekonomi pembangunan UM angkatan 2018. 1(7), 687–693. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p687-693>*
- Oviyanti. (2016). *PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAKAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA. Journal of Islamic Education Management, 2, 61–79.*
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., & Ashifa, R. (2021). *Aulad : Journal on Early Childhood Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>*
- Suranto, & Rusdianti. (2018). *Pengalaman berorganisasi dalam membentuk. 28(1), 58–65.*
- Ultra, S., & Pratama, O. (2021). *Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat. 5, 8128–8132.*